

ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Selvilianawati¹, Sulistiyarini², Syamsuri³

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

selvislwliana18@gmail.com¹, sulistiyarini@fkip.untan.ac.id², syamsuri@untan.ac.id³

Abstract

The purpose of this study was to determine the Creativity of Class X IPA 2 SMAN 2 Sungai Raya in Economic Learning, namely in understanding the material and doing assignments. The research method in this study uses a qualitative approach. Qualitative research is a method used in natural object conditions, where the researcher is the key instrument in taking random data sources, triangulation techniques, qualitative data analysis and the results of research are more about meaning. the form of research used is a case study. The informants in this study were Subject Teachers and Class X IPA 2 Students at SMAN 2 Sungai Raya, namely 1 teacher and 18 students. Data collection techniques using direct interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that when understanding the subject matter there are 9 students with a percentage of 50.00% who can fulfill the characteristics of creativity, namely Originality, Fluency, Flexibility, Elaboration, whereas when doing assignments there are 12 students with a percentage of 66.67% who are at level 3 which is very creative because they can fulfill the 3 components of creativity which consist of fluency, flexibility, and elaboration.

Keywords: *Student Creativity, Economic Learning, Class X IPA.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Muhroji & Yusrina (2018) Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Rahmawati (2014) Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik, Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong pesertadidik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa.

Menurut Munandar (1992) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Menurut Torrance (dalam munandar, 2012) mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Ada beberapa komponen untuk menilai kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Apabila ketiga komponen tersebut telah dimiliki siswa, mereka sudah bisa dikatakan mempunyai kreativitas. Kreativitas saat pembelajaran bisa terlihat siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya maupun guru secara langsung disekolah, dan pada saat pembelajaran siswa dibimbing guru secara langsung untuk mengembangkan kreativitasnya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: 1) Kreativitas siswa kelas X IPA 2

DOI: 10.33603/ejpe.v10i1.3

This is an open access article under the CC-BY-SA license



dalam memahami materi pelajaran ekonomi; dan 2) Kreativitas siswa kelas X IPA 2 dalam mengerjakan tugas.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Moleong (2011,) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya, Burhan Bungin (2012) mengungkapkan bahwa, dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sederhana seperti penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif harus melampaui berbagai tahapan berpikir kritisilmiah, dimana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui observasi di lapangan, kemudian melakukan analisis, dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan hasil observasi tersebut.

Dengan bentuk penelitian bentuk studi kasus, lokasi penelitian ini yaitu kelas X IPA 2 SMAN 2 Sungai Raya. Partisipan penelitian ini adalah Guru mata Pelajaran Ekonomi dan Siswa kelas X IPA 2. Sujarweni (2017) mengemukakan bahwa, “sumber data penelitian menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui sumber utama misalnya dari hasil pertemuan maupun hasil dari survei pembulatan yang biasanya diselesaikan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi utama yang telah disiapkan dan diperkenalkan baik dari pihak pengumpul informasi dan dengan pertemuan yang berbeda misalnya dalam bentuk tabel dan grafik.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Sugiono (2018), mengemukakan bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah memeriksa informasi dari sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti studi dokumenter dan hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. triangulasi teknik merupakan salah satu metode untuk menguji kreabilitas data yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan melakukan wawancara, kemudian di cek dengan dokumentasi dan kejadian yang ada di lapangan. eknik triangulasi

waktu, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan beberapa teknik, seperti wawancara, dan studi dokumenter dalam waktu yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai Analisis kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Raya. untuk Jumlah informan yang di wawancarai adalah 19 orang yang terdiri dari 1 orang Guru dan 18 Siswa. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dilihat dari 2 komponen fokus yaitu: Kreativitas siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi dan Kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada narasumber.

Tabel.1 Data narasumber Guru Dan Siswa

No.	Nama	Keterangan
1.	A.W S.Pd	Guru
2.	A.H	Siswa
3.	A.P	Siswa
4.	A.S	Siswa
5.	D.N	Siswa
6.	E.V	Siswa
7.	F.A	Siswa
8.	F.D	Siswa
9.	G.K	Siswa
10.	H.A	Siswa
11.	M.J	Siswa
12.	M.M	Siswa
13.	N.A	Siswa
14.	R.R	Siswa
15.	R.RN	Siswa
16.	RI.R	Siswa
17.	SM	Siswa
18.	S.R	Siswa
19.	S.W	Siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Siswa X IPA 2 dalam memahami materi

a. Originality

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru dan 18 orang siswa dan melakukan observasi terdapat 9 orang siswa dengan peresentase sebesar 50,00% yang dapat memahami materi dengan mudah dan dapat mencari materi yang dijelaskan guru dari alternatif sumber lain misalnya internet, buku-buku lain. dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, guru menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang dapat memahami materi dengan mudah dan dapat mencari dari sumber lain pada saat mempelajari materi yang menyangkut analisis artinya disini siswa mudah memahami materi yang berkaitan dengan menganalisis. Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang di berikan siswa. Dalam hasil observasi peneliti menemukan hasil bahwa ketika memahami materi pelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mencari alternatif sumber pelanjaran di media lain hal ini berkaitan dengan originality. Orisinalitas adalah menyusun sesuatu yang baru, disini siswa dapat memahami

materi pelajaran dengan mudah dan dapat mencari sumber lain penjelasan materi sesuai dengan yang guru jelaskan. Menurut teori Guilford originality adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang jarang diberikan kebanyakan orang (Herdian, 2010).

b. Fluency

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru dan 18 orang siswa dan melakukan observasi terdapat 9 orang siswa persentase sebesar 50,00 % yang dapat dengan cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. dari hasil wawancara dengan guru dan guru ,guru menjelaskan ada beberapa siswa yang dapat dengan cepat memahami materi yang dijelaskan, Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang di berikan siswa. Kelancaran untuk menurunkan banyak ide, disini menunjukkan bahwa siswa dapat dengan cepat atau lancar memahami materi pelajaran yang dijelaskan. Dalam hasil observasi peneliti menemukan hasil bahwa ketika memahami materi pelajaran siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan hal ini berkaitan dengan fluency. Hal ini sesuai dengan teori William Fluency adalah kelancaran mengungkapkan gagasan, Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada orang lain (Munandar, 1987). Selanjutnya menurut teori Gilford fluency adalah Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat (Munandar, 2009).

c. Fleksibility

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru dan 18 orang siswa melakukan observasi terdapat 9 orang siswa persentase sebesar 50,00 % yang dapat memahami materi dengan mudah .dari hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang dapat memahami materi dengan mudah dan itu tergantung materi yang dipelajari. Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang di berikan siswa. Fleksibility merupakan mengubah perspektif dengan mudah. Disini siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Dalam hasil observasi peneliti menemukan hasil bahwa ketika memahami materi pelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan hal ini berkaitan dengan Flexibility. Hal ini sesuai dengan teori William Flexibility adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah dengan mudah (Munandar, 1987). Selanjutnya menurut teori Silver Flexibility merupakan kemampuan berpikir luwes yang mampu menciptakan jawaban yang beragam (dalam Cintia, dkk, 2018).

d. Elaboration

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru 18 orang siswa dan melakukan observasi terdapat 5 orang siswa persentase sebesar 27,77 % yang dapat mengembangkan materi yang telah dijelaskan oleh guru. dari hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan dari setiap kelas biasanya terdapat beberapa orang siswa yang dapat mengembangkan materi yang sudah dijelaskan biasanya materi yang berkaitan dengan menganalisis. Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang di berikan siswa. Elaborasi merupakan mengembangkan ide lain dari suatu ide. disini siswa dapat mengembangkan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Dalam hasil observasi peneliti menemukan hasil bahwa siswa dapat mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru hal ini berkaitan dengan Elaboration. Hal ini sesuai dengan teori teori Gilford bahwa elaborasi adalah Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci suatu objek, gagasan atau situasi (Munandar, 2009).

2. Kreativitas Siswa X IPA 2 dalam mengerjakan tugas

a. Tingkat 3 (Sangat Kreatif)

Dari hasil wawancara dengan 1 orang guru, 18 orang siswa dan hasil observasi terdapat 12 orang Siswa dengan peresentase sebesar 66,67 % yang dapat mengerjakan tugas dengan mudah lancar dan tepat yang berarti dapat memenuhi tiga komponen kreativitas dan menunjukkan bahwa siswa tersebut berada pada tingkat 3 sangat kreatif. Hasil observasi menunjukkan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah, lancar dan tepat. Pada tingkat 3 Siswa mampu menunjukkan tiga komponen kreativitas yaitu kefasihan fleksibilitas, dan elaborasi dalam menyelesaikan masalah. disini siswa dapat mengerjakan tugas dengan mudah, lancar dan tepat. Hal ini sesuai dengan teori Siswono (2008) yang menyatakan pada tingkat 3 (sangat kreatif) Siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan elaborasi dalam mengajukan masalah.

b. Tingkat 2 (Kreatif)

Dari hasil wawancara dengan 1 orang guru 18 orang siswa dan hasil observasi terdapat 12 orang siswa dengan peresentase sebesar 66,67 % yang dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan lancar, atau mudah dan tepat, atau lancar dan tepat, sehingga dapat memenuhi dua komponen kreativitas dan menunjukkan bahwa siswa tersebut berada pada tingkat 2 kreatif. Hasil observasi menunjukkan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengsn mudah dan lancar. Pada tingkat dua siswa mampu menunjukkan dua komponen kreativitas yaitu kefasihan dan elaborasi atau elaborasi dan fleksibilitas atau kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah, disini siswa dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan lancar, atau mudah dan tepat, atau lancar dan tepat. Hal ini sesuai dengan teori Siswono (2008) yang menyatakan pada tingkat 2 (kreatif) Siswa mampu menunjukan kefasiahn dan kebaruan dalam mengajukan masalah, atau siswa mampu menunjukkan kefasihan dan fleksibilitas dalam mengajukan masalah.

c. Tingkat 1 (cukup Kreatif)

Dari hasil wawancara dengan 1 orang guru, 18 orang siswa dan hasil observasi terdapat 12 orang siswa dengan peresentase sebesar 66,67 % yang dapat mengerjakan tugas dengan mudah lancar dan tepat yang berarti dapat memenuhi satu komponen kreativitas dan menunjukkan bahwa siswa tersebut berada pada tingkat 1 cukup kreatif. Hasil observasi menunjukkan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah atau lancar atau tepat. Pada tingkat 1 Siswa mampu menunjukkan salah satu komponen kreativitas yaitu kefasihan atau elaborasi atau fleksibilitas disini siswa dapat mengerjakan tugas dengan mudah atau dengan lancar atau dengan tepat. Hal ini sesuai dengan teori Siswono (2008) yang menyatakan pada tingkat 1 (cukup kreatif) Siswa hanya mampu menunjukan salah satu indikator kreativitas yaitu kefasiahn atau elaborasi atau fleksibilitas dalam mengajukan masalah.

d. Tingkat 0 (kurang Kreatif)

Dari hasil wawancara dengan 1 orang guru, 18 orang siswa dan hasil observasi semua siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi ada beberapa siswa yang tidak dapat memenuhi tiga komponen kreativitas dan menunjukkan bahwa siswa tersebut berada pada tingkat 0 kurang kreatif. Hasil observasi menunjukan semua siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tingkat 0 Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga komponen kreativitas. disini siswa tidak dapat mengerjakan tugas dengan mudah, lancar dan tepat tetapi bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori Siswono (2008) yang menyatakan pada tingkat 0 (kurang kreatif) Siswa tidak dapat memenuhi 3

indikator kreativitas yaitu kefasiahn atau elaborasi atau fleksibilitas dalam mengajukan masalah tetapi tetap bisa mengerjakanya.

Simpulan

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Pada kreativitas siswa dalam memahami materi menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori kreatif dapat memenuhi 4 karteristik kreativitas yaitu yang terdiri dari Originality, Fluency, Fleksibility, Elaboration. Hasil penelitian tentang Kreativitas Siswa kelas X IPA 2 dalam memahami materi pelajaran ekonomi sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 50,00% dapat memahami materi pelajaran karena dapat memenuhi karakteristik kreativitas.

Sedangkan hasil penelitian Pada kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori kreatif dapat memenuhi Tingkat kreativitas siswa yang terbagi menjadi 4 tingkat yaitu tingkat 3 (sangat kreatif), tingkat 2 (kreatif), tingkat 1 (cukup kreatif), tingkat 0 (kurang kreatif). Hasil penelitian tentang Kreativitas siswa kelas X IPA 2 dalam mengerjakan tugas terdapat 12 orang siswa dengan persentase 66,67 % yang berada pada tingkat 3 yaitu sangat kreatif karena dapat memenuhi 3 komponen kreativitas yang terdiri atas kefasihan, fleksibilitas, dan Elaborasi. .

Referensi

- Alan J. Rowe. (2004). *Creative Intelligence*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Baer, John (2006) *Creativity and Reason in Cognitive Development*. Cambridge: Cambridge University Press
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djohar. (1997). *Manusia dan Kreativitas*. Makalah disampaikan Pada Pelatihan Kreativitas bagi Mahasiswa IKIP Yogyakarta
- Ezmir. (2010). *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Fuad, Ferdinand. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda*. Jogjakarta: Dolphin Books
- Matlin, M. W. (1994). *Cognition*, Original US edition by Harcourt Brace Publishers, Indian reprint by Prism Books Pvt. Ltd., Bangalore.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmasari, N. (2014). *Analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang ditinjau dari gender siswa kelas xi IPA sma negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/4167/2934>
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriraman, Bharrath (2011) *The Elements of Creativity and Giftedness in Mathematics*. Rotterdam: Sense Publishers/

- Subur, J. (2013). Analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tingkat kemampuan matematika di kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3478>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Yin, R. (2003). *Case study research: Design and methods*. (3rd edition). California: Thousands Oaks. Diunduh di <https://ocw.ui.ac.id/>
- Yusuf, M.A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Werang, R. (2015). *Basilius. Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpullis, Yogyakarta.